



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



MODUL PRAKTIKUM

Komunikasi Agribisnis

Disusun Oleh:

Nisa Hafi Idhoh Fitriana, SP., MP
Risqi Firdaus Setiawan, SP., MP
Dr. Ida Syamsu Roidah, SP.,M.MA
Ika Sari Tondang, SP., M.Sc
Prasmita Dian Wijayati, SP., M.Si
Dr. Noor Rizkiyah, SP.,MP

Prodi Agribisnis
Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Jawa Timur
2022

KATA PENGANTAR

Komunikasi Agribisnis merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur. Praktikum Komunikasi Agribisnis dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar secara efektif dan efisien dengan masyarakat sehingga nantinya bisa memberikan penyuluhan pertanian di masyarakat dalam bidang pertanian.

Dalam kegiatan Praktikum Komunikasi Agribisnis ini, mahasiswa diwajibkan untuk magang penyuluhan pertanian dan juga membuat program penyuluhan pertanian. Dengan demikian mahasiswa tidak saja hanya menerima ilmu komunikasi secara teori, tetapi dengan kegiatan praktikum tersebut mahasiswa dapat melihat kenyataan secara langsung di lapang terjadinya komunikasi antara penyuluh dengan masyarakat, dan diharapkan mahasiswa bisa menerapkannya secara langsung di lapang

Modul Praktikum Komunikasi Agribisnis ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menyiapkan diri menjadi penyuluh pertanian, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran dalam penyelesaian modul Praktikum Komunikasi Agribisnis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan modul ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga modul ini dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi mahasiswa pada khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Surabaya, 2 Oktober 2022
Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ACARA I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Teknis Pelaksanaan	2
ACARA II INTERVIEW PETUGAS PENYULUH LAPANG	3
2.1. Petugas Penyuluh Lapang	3
2.2. Tujuan	4
2.3. Teknis Pelaksanaan	4
ACARA III OBSERVASI LAPANG.....	5
3.1. Observasi Lapang	5
3.2. Tujuan	5
3.3. Teknis Pelaksanaan	5
ACARA IV PERENCANAAN PROGRAM KERJA PENYULUHAN	7
4.1. Program Kerja Penyuluhan	7
4.2. Tujuan	8
4.3. Teknis Pelaksanaan	8
ACARA V MATERI PENYULUHAN.....	9
5.1. Materi Penyuluhan	9
5.2. Tujuan	9
5.3. Teknis Pelaksanaan	9
ACARA VI MEDIA PENYULUHAN.....	11
6.1. Media Penyuluhan	11
6.2. Tujuan	13
6.3. Teknis Pelaksanaan	13
ACARA VII METODE PELAKSANAAN PENYULUHAN.....	15
7.1. Metode Pelaksanaan Penyuluhan	15
7.2. Tujuan	16
7.3. Teknis Pelaksanaan	16
ACARA VIII PRAKTEK LAPANG PENYULUHAN PERTANIAN	17
8.1. Penyuluhan Pertanian	17
8.2. Tujuan	19
8.3. Teknis Pelaksanaan	19
ACARA IX PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR.....	20
9.1. Penyusunan Laporan Akhir	20
9.2. Tujuan	20
9.3. Teknis Pelaksanaan	20
LAMPIRAN.....	21

ACARA I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Komunikasi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai jenis pendidikan non formal yang ditujukan bagi petani serta keluarganya agar mereka mau dan mampu merubah pengetahuan, sikap serta keterampilan sehingga mereka mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan produksi, pendapatan serta kesejahteraannya. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi menjadi sebuah faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan penyuluhan (Levis dan Serman, 2008).

Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya. Tujuan tersebut akan tercapai dengan adanya suatu proses penyuluhan. namun dalam penganalisaan terkait dengan proses-proses penyuluhan, terdapat teori teori yang perlu dipahami. oleh karena itu kesempatan kali ini kita akan membahas tentang teori penyuluhan lengkap menurut pendapat para ahli.

Menurut (Ginting & Andari : 2020) Penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah.

Perancang komunikasi harus mempertimbangkan faktor - faktor tersebut dalam menyiapkan pesan – pesan penyuluhan. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menjamin bahwa pesan dapat dipahami sesuai dengan yang dimaksud. Dapat disimpulkan bahwa yang paling baik adalah melibatkan sebanyak mungkin panca indera untuk memperoleh pengertian yang sama, dengan menggunakan contoh - contoh konkret. Banyak keputusan harus diambil untuk menjamin tercapainya

penyuluhan yang efektif. Keputusan - keputusan ini satu dengan yang lain harus seirama, yang berarti bahwa penyuluhan menuntut perencanaan yang sistematis.

- a. Situasi Awal
- b. Perumusan Tujuan
- c. Kelompok Sasaran
- d. Isi
- e. Metode
- f. Organisasi
- g. Kompetensi
- h. Evaluasi

1.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang peran penting penyuluhan terhadap perkembangan inovasi, teknologi bagi petani.

1.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa membentuk kelompok 4 – 5 orang
2. Dalam satu golongan terbagi atas 3 kelompok
3. Mahasiswa menentukan lokasi mana yang akan dituju untuk dilakukan penyuluhan pertanian lapang selama praktikum (*diwajibkan lokasi yang memiliki potensi untuk nilai tambah komoditi usaha taninya*)
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA II

INTERVIEW PETUGAS

PENYULUH LAPANG

2.1 Penyuluh Pertanian Lapang

Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur jaya, 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. ebelum membina, Penyuluh Pertanian Lapangan perlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Selanjutnya diadopsi dengan baik agar petani senantiasa meningkatkan efisiensi usaha pertaniannya.^[3] Penyuluh Pertanian Lapangan dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai pengajar.

Menurut Suhardiyono (2000), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh mempunyai 5 (lima) peran antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, teknisi, dan jembatan penghubung . Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh bekerja untuk membangun keharmonisan masyarakat bagi pelaksana berbagai kegiatan proyek.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kegiatan penyuluhan di lapang dan aktivitas komunikasi yang dibangun antara penyuluh dan petani.

2.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang tugas pokok petugas penyuluhan pertanian lapangan secara langsung serta mencari informasi kendala petani.

2.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing kelompok mencari informasi program penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan terlebih dahulu menyelesaikan perijinan dan administrasi dengan pihak-pihak lain yang terkait.
2. Masing-masing kelompok menghubungi PPL ditingkat kecamatan yang telah ditunjuk oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta mengajukan perijinan dengan PPL
3. Kelompok melakukan interview dengan PPL menggunakan kuisioner
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA III

OBSERVASI LAPANG

3.1 Observasi Lapang

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi dilakukan untuk menjajaki sehingga berfungsi eksplorasi. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari paraktikum sebelumnya. Lokasi pengambilan data merupakan tempat/desa yang telah dilaksanakan dalam kegiatan praktikum interview penyuluh pertanian lapangan.

3.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang permasalahan atau kendala yang di hadapi oleh petani.

3.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi responden/petani sebagai sumber data di lapang, sesuai jadwal yang sudah ditentukan
2. Pengambilan data bisa dengan cara pengamatan/ wawancara langsung dengan responden/ petani sesuai dengan kuesioner yang telah disiapkan
3. Masing – masing kelompok membawa alat yang dibutuhkan misalnya: kamera, hp, dll
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA IV

PERENCANAAN PROGRAM KERJA PENYULUHAN

4.1 Program Kerja Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, BAB I Pasal I programa penyuluhan pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman dalam pencapaian tujuan. Menurut Mardikanto (1993) perencanaan program penyuluhan merupakan suatu kerangka kerja yang dijadikan acuan oleh para penyuluh dan semua pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan.

Program diartikan sebagai suatu pernyataan tertulis tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan yang disusun dalam bentuk dan sistematika yang teratur. Terdapat empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program penyuluhan yaitu menyangkut: keadaan, masalah, tujuan dan cara penetapan tujuan.

1. Keadaan

Keadaan adalah fakta yang ditunjukkan oleh data pada saat penyusunan program. Data ini meliputi data aktual (data nyata saat itu) dan data potensial (data keadaan yang mungkin tercapai).

2. Masalah

Masalah adalah faktor-faktor penyebab keadaan yang . tidak memuaskan atau belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Masalah terjadi akibat adanya perbedaan antara data aktual dengan data potensial. Dalam penyuluhan pertanian dibedakan antara masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum merupakan dasar untuk merumuskan tujuan program dan masalah khusus dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan kegiatan.

3. Tujuan

Tujuan merupakan suatu pernyataan pemecahan masalah atau pernyataan yang ingin dicapai, untuk kepentingan penyuluhan pertanian ada dua macam tujuan, yaitu tujuan program dan tujuan kegiatan. Tujuan program adalah pernyataan pemecahan masalah umum yang ingin dicapai, sedangkan tujuan kegiatan merupakan pernyataan pemecahan masalah khusus atau tujuan dari setiap kegiatan penyuluhan pertanian.

4. Cara mencapai tujuan

Cara mencapai tujuan adalah suatu rencana kegiatan yang didalamnya menyangkut masalah khusus, tujuan kegiatan atau metode, lokasi, unit volume, frekuensi, sasaran, pelaksana, waktu kelengkapan dan pembiayaan. Dengan kata lain cara mencapai tujuan ini dituangkan secara rinci dalam rencana kegiatan.

4.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti, memahami dan membuat tentang program penyuluhan pertanian yang efisien dan efektif.

4.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel program penyuluhan agribisnis
2. Menyusun program penyuluhan pertanian dengan data yang ada di lapang dengan mengisi tabel 1 tentang matriks penyusunan program penyuluhan.
3. Mahasiswa mempresentasikan program penyuluh pertanian yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

Tabel 1. Matriks Penyusunan Program Penyuluhan

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Materi	Kegiatan	Metode	Waktu

ACARA V

MATERI PENYULUHAN

5.1 Materi Penyuluhan

Materi atau bahan penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (Isbandi, 2005).

Menurut Setiana (2005), materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi baru, yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, dapat meningkatkan pendapatan, memperbaiki produksi dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan.

Sesuatu materi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian pada akhirnya diharapkan agar petani mau menerima, mempelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan dan kegiatan usahanya. Agar setiap materi penyuluhan pertanian dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh petani maka materi penyuluhan pertanian harus memilih sifat-sifat diantaranya expandable, low risk, profitable, compactibility dan sebagainya.

5.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti, memahami dan membuat tentang materi penyuluhan pertanian yang baik sesuai dengan permasalahan petani.

5.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa membuat materi penyuluhan pertanian sesuai dengan persyaratan materi yang baik

2. Agar dapat diterima, pilihlah materi sesuai dengan kebutuhan petani sesuai keadaan kondisi di lapang
3. Mahasiswa mempresentasikan materi yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA VI

MEDIA PENYULUHAN

6.1 Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah suatu alat atau wadah pengantar dari suatu pihak untuk disampaikan kepada pihak lain. Media penyuluhan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku tradisional menjadi perilaku yang modern dan inovatif. Media penyuluhan yang dapat digunakan antara lain orang atau institusi, media cetak, pertemuan, elektronik dan kunjungan (Isbandi, 2005). Alat bantu dalam kegiatan penyuluhan merupakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan oleh panca indera manusia, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan uraian yang disampaikan secara lisan oleh seorang penyuluh, guna membantu proses belajar, agar materi atau informasi penyuluhan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

Dari aspek jangkauan media, dapat kita bedakan menjadi media massa dan media non massa. Media massa yang dapat dijadikan alat penyebarluasan informasi teknologi pertanian akhir-akhir ini berkembang pesat, media tersebut dapat berupa media cetak maupun media elektronik. Contoh media cetak dapat disebutkan antara lain koran, majalah, jurnal, tabloid, poster, leaflet, booklet, bulletin, dan sebagainya; sedangkan contoh media elektronik dapat disebut antara lain radio, televisi, dan film. Kita dapat memanfaatkan semua jenis media cetak untuk menyampaikan pesan atau materi penyuluhan pertanian kepada sasaran yang jumlahnya banyak.

a. Media Grafis

Media grafis merupakan pengolahan kata, foto, gambar, atau lukisan yang hasilnya dicetak (umumnya) di kertas atau bahan lain. Media grafis dapat juga ditampilkan pada layar monitor televisi atau komputer yang biasanya sudah digabung dengan media audio, video dan/atau animasi lainnya, media ini kita kenal sebagai multimedia.



b. Media Foto

Foto merupakan media yang paling umum dipakai dalam proses komunikasi, karena foto merupakan Bahasa yang universal, mudah dipahami, gamblang, factual, dan menarik perhatian. Dibandingkan dengan komunikasi secara verbal maupun simbol verbal, maka foto mampu membawa pesan secara gamblang dan menyajikan realitas, sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah gambar dapat berbicara lebih banyak dari seribu kata. Bidang media yang banyak menggunakan foto adalah media massa baik cetak maupun elektronik, multimedia, percetakan, periklanan, juga semakin banyak dimanfaatkan untuk pendidikan dan pembelajaran, termasuk penyuluhan pertanian.

c. Media Audio

Media audio menyampaikan informasi atau keterampilan melalui indera pendengaran. Ditinjau dari segi membangun pengalaman, Edgar Dale menempatkannya satu tingkat diatas penggunaan simbol verbal dan simbol visual, namun tentu saja kurang konkret (berada di bawah) dibandingkan penggunaan audio-visual. Hal ini karena media tersebut murni hanya menampilkan satu media saja yaitu audio, sedangkan media visual dapat menampilkan gambar, grafik, gerak, dan simbol. Namun apabila penggunaan media audio digabungkan dengan media visual maka akan sangat meningkatkan realitas, daya Tarik, dan efektivitas kedia media tersebut. Penyajian media visual tanpa disertai audio seperti menampilkan dunia yang bisu atau tuli dan menghilangkan banyak realitas.

d. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang menyajikan visual dan audio dalam satu unit media. Yang termasuk media ini adalah film, video, dan televisi. Visual yang ditampilkan dapat berupa gerak, foto, gambar, teks, dan animasi. Disini digabungkan berbagai jenis media sebagai hasil kerja komputer sehingga disebut sebagai bagian dari teknologi multimedia. Perkembangan komputer multimedia yang sangat cepat banyak memudahkan produksi film, video, dan televisi. Setelah diolah secara digital, program dapat digabung atau ditambahkan dan ditransfer dalam format “murni” film atau video/televisi. Setelah diolah secara digital, produk audio-visual dengan mudah dapat didigitalisasi atau ditransfer menjadi file dalam komputer untuk diolah lebih lanjut atau langsung ditayangkan secara digital.



6.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti, memahami dan membuat tentang bentuk dan macam – macam alat bantu/media penyuluhan pertanian dan mengetahui perbedaan/persamaan setiap macam media penyuluhan pertanian

6.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa wajib membuat media penyuluhan pertanian sebagai berikut:

No	Jenis Media	Contoh
1	Media Penyuluhan Tercetak	Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku. Kelebihannya: relatif tahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat digunakan sesuai kecepatan belajar masing-masing, mudah dibawa dsb. Kelemahannya: Proses penyampaian sampai pencetakan butuh waktu relatif lama, sukar menampilkan gerak, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, cenderung membosankan bila padat dan panjang.
2	Media Penyuluhan Audio	Kaset, CD, DVD, MP 3, MP 4 Audio Kelebihannya: Informasi dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap sama bila direproduksi. Produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Kelemahannya: Bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan atau revisi harus memproduksi master baru.
3	Media Penyuluhan Visual, Audio –Visual atau Terproyeksi	Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD, DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif, Presentasi) Kelebihannya: dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik dari unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif. Kelemahannya: Biaya produksi relatif mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan peralatan yang tidak murah.

2. Kumpulkan media dalam bentuk soft file dan hard file

3. Mahasiswa mempresentasikan media yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan diskusi media yang telah disampaikan
4. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA VII

METODE PELAKSANAAN PENYULUHAN

7.1 Metode Penyuluhan

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai acara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan – keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan (Kemenerian Pertanian, 2009).

Menurut Alim (2010) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam metode penyuluhan pertanian. Untuk memperbandingkan berbagai metode tersebut bisa dilakukan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran dan indera penerima sasaran.

Metode penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai faktor, diantaranya menurut jarak sasaran, indera penerima, dan jumlah sasaran penyuluhan yang akan dicapai, yaitu:

- a. Menurut jarak sasaran, pendekatan penyuluhan yang dapat dilakukan adalah dengan cara langsung dan tidak langsung;
- b. Menurut indera penerima sasaran penyuluhan, pendekatan penyuluhan yang dapat digunakan adalah metode penyuluhan terlihat dan metode penyuluhan terdengar; dan
- c. Menurut jumlah sasaran penyuluhan pertanian, kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan perorangan, kelompok, dan massal.

Teknik penyuluhan pertanian adalah cara mempertemukan sasaran penyuluhan dengan materi penyuluhan pertanian. Teknik penyuluhan pertanian ini akan memungkinkan sasaran penyuluhan pertanian mengalami proses belajar, yaitu proses interaksi antara orang belajar dengan materi yang dipelajarinya, sehingga memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya tersebut yang pada gilirannya materi tersebut diharapkan dapat digunakan dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi.

7.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti, memahami, menentukan dan melaksanakan metode – metode penyuluhan pertanian yang baik dan benar.

7.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menentukan metode mana yang sesuai dengan keadaan lapang
2. Mahasiswa mempresentasikan metode yang telah ditentukan dan dilanjutkan dengan diskusi metode pelaksanaan penyuluhan yang telah disampaikan
3. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA VIII

PRAKTEK LAPANG

PENYULUHAN PERTANIAN

8.1 Penyuluhan Pertanian

Dalam penyuluhan pertanian ada beberapa kegiatan yang ada baik yang dilaksanakan sebelum diadakan penyuluhan pertanian, pada saat pelaksanaan penyuluhan pertanian dan setelah diadakan penyuluhan pertanian. Kegiatan-kegiatan berikut meliputi:

1. Perencanaan penyuluhan pertanian

Perencanaan penyuluhan pertanian biasanya tertuang melalui program penyuluhan pertanian yang merupakan pernyataan tertulis tentang keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan yang disusun dalam bentuk dan sistematika yang teratur.

2. Pengorganisasian dalam penyuluhan pertanian

Pengorganisaian dalam penyuluhan pertanian diarahkan kepada upaya mempercepat pemerataan penerapan teknologi pada tingkat sasaran binaan, mempermudah koordinasi, memperlancar arus informasi dan sekaligus meningkatkan produktivitas dan efisiensi unit usaha tani. Untuk lebih terarahnya kegiatan penyuluhan, penataan organisasi yang perlu dilakukan meliputi:

a. Organisasi pada tingkat penyuluh

b. Organissai pada tingkat sasaran binaan

c. Organisasi pelayan dan pemasaran yang bergerak dalam penyaluran hasil produksi dan pelayanan kebutuhan petani/ nelayan.

d. Koordinasi antar instansi dan lembaga terkait dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Penataan organisasi yang perlu ditangani dalam kelembagaan penyuluhan pertanian meliputi penataan tujuan, personil, tugas dan wewenang, pemanfaatan dana dan daya, struktur, formalitas dan aktivitas organisasi.

3. Pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan pelaksanaan program penyuluhan pertanian dimana seorang penyuluh langsung melaksanakan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana kegiatan.

4. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi penilaian program dan evaluasi pelaksanaan program penyuluhan. Penilaian program penyuluhan pertanian merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan usaha mengembangkan program itu sendiri, melalui kegiatan ini diharapkan program yang ditetapkan kemudian akan lebih baik lagi, benar-benar terencana dan terarah. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian bermaksud:

- Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan tepat menurut perhitungan, metode, media, meteri, waktu dan tempat penyuluhan pertanian.
- Untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dalam setiap kegiatan yang sudah dikerjakan /ahal apa yang harus diperbaiki dan mana yang dapat dilanjutkan.
- Untuk menemukan kemungkinan adanya masalah baru yang timbul selama pelaksanaan kegiatan.
- Untuk mencari dan mengumpulkan data, bahan laporan dan penyajian fakta untuk penyusunan program selanjutnya.
- Secara umum dimaksudkan untuk melihat apakah ada perubahan yang diharapkan pada pihak petani sebagai sasaran sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian, baik dalam bentuk tingkah laku maupun cara berusaha tani.
- Evaluasi program yang paling utama harus dititik beratkan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu tujuan setiap

kegiatan. Evaluasi dilaksanakan setiap periode tertentu yaitu seumur program itu sendiri.

8.2 Tujuan

Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian yang ada di lapang, biasanya menyangkut aspek perencanaan program penyuluhan, pengorganisasian penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan.

8.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Komunikasi Agribisnis adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengunjungi suatu kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang ada di balai / instansi penyuluhan pertanian didampingi oleh asisten praktikum atau Dosen Pengampu praktikum.
2. Mahasiswa melihat atau bila mungkin ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang diadakan oleh balai / instansi penyuluhan pertanian.
3. Mahasiswa memahami dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan balai / instansi penyuluhan pertanian yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan pertanian
4. Mahasiswa mempresentasikan materi yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan di minggu selanjutnya.
5. Kelompok mahasiswa mengumpulkan laporan mingguan yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan disahkan oleh dosen pengampu praktikum.

ACARA IX

PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR

9.1 Penyusunan Laporan Akhir

Penulisan Laporan Praktikum merupakan salah satu kegiatan dalam mata kuliah praktikum yang harus dilakukan oleh setiap praktikan. Laporan praktikum juga menjadi salah satu aspek penilaian dalam nilai akhir yang akan diberikan pada setiap praktikan. Selama ini mahasiswa menulis laporan praktikum berdasarkan hasil praktikum dan sistematika yang diberikan oleh Asisten dan Dosen pengampu dengan menggunakan Buku Panduan Praktikum sebagai sumber referensi utama.

9.2 Tujuan

Mahasiswa mampu menyusun laporan Akhir Praktikum dengan baik dan benar.

9.3 Teknis Pelaksanaan

Adapun Teknis Pelaksanaan Praktikum Usaha Tani adalah sebagai berikut:

1. Kelompok mahasiswa berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan praktikum dan mengumpulkan laporan praktikum kumulatif secara disiplin dan benar. Acara praktikum ke 9 ini substansinya adalah kompilasi dari acara – acara praktikum sebelumnya.
2. Kelancaran acara praktikum kesembilan berpengaruh terhadap kelancaran penentuan nilai akhir mata kuliah Ilmu Usaha Tani.
3. Seluruh Laporan Per Acara 1 – 7 yang masing – masing acara telah di ACC dijilid jadi satu dengan SOFT COVER WARNA HIJAU FP

Kelompok mahasiswa menyerahkan satu laporan asli (Cetak & Softfile) dan wajib memiliki copy untuk arsip pribadi.

LAMPIRAN 1

Contoh Kuisioner Identitas Penyuluh :

Nama Penyuluh :
Lama bertugas : tahun
Umur : tahun
Alamat Kantor :
No. Telepon :

PERTANYAAN UNTUK PENYULUH:

1. Bagaimanakah kegiatan penyuluhan di BPP Bapak/ Ibu?
2. Berapa kalikahdalam seminggu Bapak/ Ibu melakukan aktivitas penyuluhan?
3. Dalam satu tahun apakah ada bulan-bulan yang sibuk dalam aktivitas Bapak/ Ibu? Bulan apa sajakah? Aktivitas apa sajakah?
4. Dalam setiap acara penyuluhan, berapa petanikah rata-rata yang hadir?
5. Dalam setiap kegiatan penyuluhan berapa persen porsi :
 - Penjelasan Materi : %
 - Tanya Jawab : %
 - Latihan/ Praktek : %
 - Lain-lain : sebutkan sebanyak %
6. Dalam setiap kegiatan penyuluhan, materi apakah yang paling banyak direspon dan dimana oleh petani untuk Bapak/ Ibu suluhkan?
7. Pada jam berapah kegiatan penyuluhan biasa Bapak/ Ibu lakukan?
8. Hambatan apa sajakah yang bapak/ Ibu temui ketika berhadapan dengan petani?
9. Apakah ada fasilitas transportasi untuk melakukan kegiatan penyuluhan?
 - Kendaraan Dinas?
 - Bahan Bakar?
 - Uang Transport?
10. Dari sumber manakah Bapak/ Ibu memperoleh bahan untuk penyuluhan?

11. Apakah buku/ majalah perpustakaan ditempat Bapak/ Ibu memadai untuk digunakan sebagai bahan penyuluhan?
12. Apakah ada kegiatan pelatihan tingkat Kabupaten/ provinsi / nasional yang Bapak/ Ibu ikuti dalam dua tahun terakhir? Kalau ada di mana? Isi kegiatan pelatihan?
13. Pelatihan apa sajakah yang rutin dilaksanakan di BPP tempat Bapak/ Ibu bekerja?
14. Berapa kalikah frekuensi pelatihan dalam sebulan?
15. Saat ini masyarakat sudah semakin maju dan informasi sudah semakin mudah didapatkan. Menurut Bapak/ Ibu apakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini masih diperlukan? Alasannya?
16. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu dengan penyuluhan yang dilakukan pihak swasta (yang bermitra dengan petani)?
17. Sampai lima tahun ke depan, dalam era otda bagaimanakah bentuk penyuluhan yang ideal menurut Bapak/ Ibu?
18. Memasuki era otda apakah ada kekhawatiran tentang karir sebagai penyuluh pertanian? (sebagaimana ”jupen” dulu)
19. Kalau ya, upaya apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengurangi kekhawatiran tersebut?
20. Komoditas apakah yang bisa diunggulkan di daerah Bapak/Ibu? Apakah ada kemungkinan untuk diberikan ”nilai tambah” dalam komoditas unggulan tersebut? Kalau ya, bagaimana caranya?
21. Dalam era otda, apakah ada peluang untuk menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan memanfaatkan komoditas unggulan tersebut? Bagaimana caranya?
22. Hambatan apa sajakah yang ada dalam mengembangkan komoditas unggulan tersebut?
23. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
24. Apakah ada komoditas lain yang menjadi pesaing komoditas unggulan tersebut?
25. Berasal dari manakah komoditas saingan tersebut?

26. Bagaimana prospek sampai lima tahun kedepan bagi komoditas unggulan Bapak/Ibu dan komoditas pesaingnya?
27. Mohon maaf, ini pertanyaan yang bersifat pribadi. Sudahkah Bapak/Ibu merasa cukup puas dengan kondisi kehidupan dan kesejahteraan Bapak/Ibu sebagai penyuluh?
28. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup puas dengan kondisi dan fasilitas kerja yang ada?
29. Apakah Bapak/Ibu mempunyai usaha sampingan selain sebagai penyuluh dan apakah usaha tersebut berkaitan dengan usaha pertanian?
30. Apakah pernah mengadakan kerjasama /usaha bersama yang bersifat pribadi dengan petani binaan Bapak/Ibu? Kalau ya, bidang usaha?

CONTOH KUISIONER PETANI:

Nama :

Alamat :

Umur :

Permasalahan yang dihadapi petani

- Permasalahan
- Alasan Kebutuhan petani sekarang
- Kebutuhan tentang
- Alasan

TABEL PROGRAM KERJA PENYULUHAN PERTANIAN (Contoh)

Judul : Pembuatan Tiwul Instan
 Tempat : Desa Agrinusa, Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Malang

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Tempat	Metode Penyuluhan	Alat	Bahan	Alokasi Dana (Rp)	Sumber Biaya	Indikator Pencapaian Tujuan
1.	Pembuatan tiwul instan	Untuk melatih peserta membuat tiwul instan	1. ibu petani ubi kayu 2. ibu rumah tangga	Maret-mei 2011	- Balai Rw - Balai Desa	Kelompok	- Pema - Pisau - Baskom - Saringan - panci	- ubi kayu - gula pasir - gula merah - Natrium benzoat	100.000	Swadaya	Masyaraka terutama keluarga Petani bisa membuat tiwul instan

Keterangan : Permasalahan : hasil pertanian ubi kayu cepat rusak sehingga harga jual merosot
 Solusi : perlu pengolahan ubi kayu menjadi tiwul instan

Malang,.....
 Kordinator Kelompok
 ()

Catatan :